

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 yaitu berjumlah 435 perusahaan. Peneliti menggunakan perusahaan non keuangan karena perusahaan non keuangan merupakan sektor yang melakukan proses bisnis lebih kompleks. Proses bisnis yang kompleks akan lebih banyak mengalami risiko. Masyarakat dan investor perlu adanya transparansi melalui pengungkapan informasi yang lebih akurat dan memadai. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015, hal ini dimaksudkan agar data dalam penelitian menggunakan data terbaru dari perusahaan. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 perusahaan non keuangan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015. Sampel 100 perusahaan non keuangan terbesar dilihat berdasarkan total aset perusahaan.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam teknik pengambilan sampel. Metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan non keuangan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015.
- b. Perusahaan non keuangan yang memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel dalam penelitian ini.
- c. 100 perusahaan non keuangan terbesar yang dilihat berdasarkan total aset perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui data sekunder dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan dengan mengumpulkan data dokumenter dari perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Pengungkapan Manajemen Risiko

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko. Peneliti dalam melakukan pengukuran

pengungkapan manajemen risiko akan menggunakan metode penelitian dari COSO, dimana metode tersebut terdapat 108 *item* pengukuran dengan delapan dimensi pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Delapan dimensi pengungkapan manajemen risiko tersebut adalah lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan (Desender, 2007). Penghitungan *item* pengungkapan manajemen risiko menggunakan pendekatan dikotomi, dimana perusahaan yang mengungkapkan *item* pengungkapan diberi angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan *item* pengungkapan diberi angka 0. Informasi mengenai pengungkapan manajemen risiko tersebut didapat dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, jumlah pengungkapan tersebut nantinya dibagi dengan 108 (total *item* pengungkapan).

$$\text{RMD} = \frac{\text{Total Item Yang Diungkapkan}}{\text{Total Item Pengungkapan}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, reputasi auditor, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan frekuensi rapat komite audit. Formulasi yang digunakan untuk perhitungan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam beberapa kategori, diantaranya yaitu total aktiva, total penjualan, maupun kapitalisasi pasar (Sudarmadji, 2007). Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan total aktiva sebagai pengukur dari ukuran perusahaan. Persamaan dari pengukuran tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$SIZE = \text{Log Total Aktiva}$$

b. Leverage

Menurut Weston *and* Copeland (1992) *leverage* merupakan suatu gambaran untuk melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dari hutang pihak lain dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan membandingkan total hutang dengan total aset perusahaan. Persamaan dari pengukuran *leverage* dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$LEVERAGE = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Reputasi Auditor

Perusahaan yang menggunakan auditor dengan reputasi baik akan lebih dipercaya oleh masyarakat, karena setiap opini yang dikeluarkan oleh auditor secara tidak langsung akan berdampak pada

nilai perusahaan. Peneliti dalam melakukan pengukuran reputasi auditor menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* diberi angka 1, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan KAP *Big Four* diberi angka 0.

d. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris dalam perusahaan mempunyai peran untuk mengawasi kinerja perusahaan, dimana hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Peneliti dalam melakukan pengukuran dewan komisaris menggunakan jumlah seluruh anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{KOM} = \sum \text{Dewan Komisaris}$$

e. Komisaris Independen

Komisaris independen dapat mencegah adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Menurut Kusumaningrum dan Chariri (2013) keberadaan komisaris independen dapat menciptakan keadilan bagi para pemegang saham. Hal ini terkait komisaris independen yang berasal dari pihak luar afiliasi. Pengukuran komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{KOM_IND} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

f. Frekuensi Rapat Komite Audit

Menurut Ardiansyah dan Adnan (2014) frekuensi rapat komite audit yang tinggi akan menyebabkan hasil monitoring yang lebih baik. Frekuensi rapat dapat dijadikan sebagai tolok ukur keefektifan dari kinerja komite audit. Frekuensi rapat komite audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah rapat yang diselenggarakan komite audit pada tahun 2015.

$$FRE_RAP = \sum \text{Rapat Komite Audit pada tahun 2015}$$

B. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan variabel pengungkapan manajemen risiko, ukuran perusahaan, *leverage*, reputasi auditor, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan frekuensi rapat komite audit.

2. Uji Asumsi Klasik

Peneliti menggunakan uji kualitas data untuk memastikan persamaan regresi yang disusun tepat dan konsisten serta tidak bias. Uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Penelitian

ini akan menggugurkan empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov*, dimana hasilnya dapat dilihat dari nilai *Asymp Sig (2-tailed)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih dari *alpha* (0,05) maka dapat dikatakan data berdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* kurang dari *alpha* (0,05) maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji apakah ada atau tidak korelasi antara residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada suatu model regresi (Darma dan Basuki, 2015). Data penelitian dikatakan baik apabila data dalam penelitian tidak terkena autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson* dimana ketentuannya sebagai berikut :

- 1) Apabila *dW* lebih kecil dari *dL* atau *dW* lebih besar dari $4 - dL$ maka dapat dikatakan data terkena autokorelasi.
- 2) Apabila *dW* terletak diantara *dU* dan $4 - dU$ maka dapat dikatakan tidak terkena autokorelasi.

- 3) Apabila dW terletak diantara dL dan dU atau diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$ maka dapat dikatakan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain pada variabel independen dalam penelitian ini. Pengujian dari uji multikolinearitas dapat menggunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 maka dapat dikatakan data tidak terkena multikolinearitas. Apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) > 10 maka dapat dikatakan data terkena multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan pada model regresi yang telah dibuat dalam penelitian ini. Model regresi dibuat dengan memperhatikan variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini. Uji heteroskedastisitas pada umumnya dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independen dalam model penelitian. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05).

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan dengan model regresi berikut yang disesuaikan dengan variabel dependen dan independen dari penelitian ini. Model regresi dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, reputasi auditor, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan frekuensi rapat komite audit terhadap pengungkapan manajemen risiko. Model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{RMD} = & \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{REP_AUD} + \beta_4 \text{KOM} + \beta_5 \text{KOM_IND} \\ & + \beta_6 \text{FRE_RAP} + e \end{aligned}$$

Keterangan :

RMD	= Pengungkapan Manajemen Risiko
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= Koefisien Regresi
SIZE	= Ukuran Perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
REP_AUD	= Reputasi Auditor
KOM	= Ukuran Dewan Komisaris
KOM_IND	= Komisaris Independen
FRE_RAP	= Frekuensi Rapat Komite Audit
e	= <i>Error</i> , yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu SPSS22.0. dengan menggunakan :

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) berguna untuk mengetahui kemampuan variabel independen dengan menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase (Ghozali, 2007). Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji *f*)

Uji *f* dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yang secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil uji *f* dapat dilihat dalam kolom signifikansi pada tabel ANOVA. Apabila nilai sig kurang dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Akan tetapi, apabila nilai sig lebih dari 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dapat digunakan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada kolom signifikansi pada tabel koefisien. Apabila nilai sig kurang dari 0,05 atau 5% dan koefisien regresi searah dengan arah hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Akan tetapi, apabila nilai sig lebih dari 0,05 atau 5% dan koefisien regresi tidak searah dengan hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.